

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Discovery Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Octavia, (2020, Hlm. 12) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Trianto dalam Octavia, (2020, Hlm. 12) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Jadi model pembelajaran yaitu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media, dan alat.

###### **b. Pengertian *Discovery Learning***

“*Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry-based*), konstruktivisme dan teori bagaimana belajar.” Widyastuti, (2014 hlm. 34). Sedangkan, Menurut Hosnan dalam Surakarta, (2021 hlm. 2) pengertian “*discovery learning* ialah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus di ingat.”

Selanjutnya menurut Hamalik, dalam Surakarta, (2021 hlm. 2-3) “*discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan siswa.”

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *discovery learning* antara lain: (1) mendalami dan menyelesaikan masalah untuk membentuk, menggabungkan, dan mengumumkan pengetahuan, (2) berfokus kepada siswa, dan (3) aktivitas menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

### c. Sintak Model *Discovery Learning*

Menurut Rahmini, S.Pd., (2020, Hlm. 19-23) sintak Model *Discovery Learning* yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Sintak Model *Discovery Learning***

No	Tahap	Kegiatan
1	<i>Stimulation</i> (stimulus)	Proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, membuat rekomendasi untuk membaca buku, dan melakukan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2	<i>Problem statement</i> (identifikasi masalah)	Mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	Mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4	<i>Data processing</i> (pengolahan data)	Mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
5	<i>Verification</i> (pembuktian)	Melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data <i>processing</i> .
6	<i>Generalization</i> (generalisasi)	Dengan memperhatikan hasil validasi dapat dijadikan prinsip umum dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk semua kejadian atau masalah.

#### **d. Langkah – langkah penerapan model *discovery learning***

Menurut Syah, dalam Surakarta, (2021 hlm.3) Penerapan model *discovery learning* terdiri dari enam langkah utama :

1. *Stimulation*, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah,
2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah),
3. *Data collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis,

4. *Data processing* (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui diskusi, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan,
5. *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dihubungkan dengan hasil data *processing*,
6. *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Menurut Sinambela dalam Ana,(2019 hlm, 2-3)langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
3. *Data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
4. *Data processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisas.

**e. Ciri-ciri model discovery learning**

Menurut Arika dkk dalam Fajri, n.d. (2019 hlm. 4) Ciri Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Terdapat 3 ciri model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu :

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasika pengetahuan
2. Berpusat pada siswa
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yan sudah ada.

**f. Kelebihan Model Discovery Learning**

Kelebihan Model *Discovery Learning* menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm. 20) yaitu :

- a) Dapat membantu siswa untuk mempersiapkan, menguasai, serta mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa dapat memperoleh pengetahuan secara pribadi / individual sehingga materi pembelajaran sangat dikuasai.
- c) Dapat membangkitkan gairah belajar siswa.
- d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- e) Dapat menambah dan memperkuat kepercayaan dalam diri siwa.

Kelebihan pada model *discovery learning* menurut Ana, (2019 hlm. 3) sebagai berikut:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif,
- b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri,
- c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi,
- d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan
- e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

### g. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Kelemahan Model *Discovery Learning* menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm. 21) yaitu :

- a) Pada diri siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, harus memiliki keinginan dan keberanian yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.
- b) Apabila terdapat kelas terlalu besar sehingga memungkinkan penggunaan metode tersebut tidak berjalan dengan efektif.
- c) Penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama jika dibandingkan dengan metode yang lain.

Kekurangan *discovery learning* menurut Kemendikbud dalam Ana, (2019 hlm. 3) adalah:

- a) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah.
- c) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Dan
- d) Model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian.

## 2. *Problem Based Learning (PBL)*

### a. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

“*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap”.(Santayasa dalam Magdalena, 2016 hlm. 300)

Menurut Giarti dalam Utami et al., (2020 hlm. 2) menyatakan bahwa:

“*Model Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pembelajaran, penyeledikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya serta peragaan sehingga pembelajaran tidak hanya pada perolehan dengan menggunakan masalah autentik yang tidak struktur dan bersifat terbuka dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis serta dapat membangun pengetahuan yang baru.”

Sejalan dengan pendapat diatas Lidinilah dalam Utami et al., (2020 hlm. 2) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari.”

Berdasarkan pada pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapinya.

**b. Sintak Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm. 14-15) Sintak Model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Sintak *Problem Based Learning***

No	Tahap	Kegiatan Pendidik
1	Tahap I: Melakukan orientasi suatu masalah kepada peserta didik	Peserta didik menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan logistik (alat dan bahan) apa saja yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah,

		memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang akan dipilih
2	Tahap II: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
3	Tahap III: Membimbing dalam kelompok investigasi	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan suatu informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan melaksanakan suatu eksperimen dari masalah yang sudah dikumpulkan tadi untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah.
4	Tahap IV: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil yang sudah diteliti	Guru dapat membantu peserta didik dalam menyiapkan dan merencanakan hasil yang sudah didapatkan dari tugas yang diberikan dalam bentuk laporan, video, dan model. Dan membantu mereka dalam berbagi tugas dengan temannya.
5	Tahap V: Menganalisis dan mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah	Guru dapat membantu peserta didik dalam mengevaluasi hasil pemecahan masalah dari penyelidikannya, serta proses pembelajaran yang telah dilakukan.



**c. Ciri – Ciri Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm. 16) Ciri – Ciri Model

*Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- a) Memberikan siswa suatu masalah yang nyata dan menghindari pembelajaran terisolasi.
- b) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk memecahkan masalah.
- c) Menciptakan suasana belajar yang disiplin.
- d) Mencari tau suatu masalah yang autentik yang sesuai dengan pengalaman siswa.
- e) Menghasilkan suatu karya untuk dipamerkan.
- f) Menerapkan suatu yang didapatkan dalam pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pembelajaran berdasarkan kelompok yang berbeda sifat, karakteristik dan kemampuan.
- h) Guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator, sedangkan siswa sebagai pelaksana kegiatan.
- i) Masalah diberikan untuk memfokuskan siswa dalam merangsang suatu pembelajaran.

**d. Kelebihan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm.17) Kelebihan Model PBL

(*Problem Based Learning*) yaitu:

- a) PBL merupakan suatu teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami suatu pelajaran.
- b) PBL dapat menantang kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, dan memberikan kepuasan untuk dapat menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) PBL dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.
- d) Melalui PBL siswa dapat memperlihatkan cara berpikir setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, dan sebagainya) yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- e) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai karena mengasah kemampuan siswa untuk berpikir.
- f) PBL dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- g) PBL dapat memberikan siswa kesempatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki.
- h) PBL dapat mengembangkan minat belajar siswa secara terus menerus.

Menurut Hamdani dalam Masrinah (2019 hlm. 4) mengemukakan beberapa kelebihan model PBL sebagai berikut:

- a) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- b) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan - siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sementara itu menurut Rerung dalam Masrinah (2019 hlm. 4) menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut :

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

**e. Kelemahan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Menurut Raudatul Jannah, (2020 hlm. 18) Kelemahan Model PBL

(*Problem Based Learning*) yaitu :

- a) Siswa tidak memiliki kepercayaan dan minat bahwa suatu masalah yang dipelajari akan sulit untuk dipecahkan sehingga timbul keraguan dalam diri siswa mencoba.
- b) Model PBL membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai keberhasilan.
- c) Tanpa adanya pemahaman mereka sulit untuk memecahkan masalah, sehingga mereka jarang belajar apa yang seharusnya mereka pelajari.

Menurut Hamdani dalam Masrinah (2019 hlm. 4-5) mengemukakan beberapa kelemahan model PBL sebagai berikut:

- a) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b) Membutuhkan banyak waktu dan dana; dan
- c) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- d) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- e) PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- f) PBL biasanya mebutuhkan waktu yang tidak sedikit
- g) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik dalam Teni Nurrita, (2018 hlm. 4) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.”

Menurut Sukardi dan Maramis dalam Abdullah, (2015 hlm. 3) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari proses pendidikan yang direncanakan dan perubahan tingkah laku itu sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”.

Selanjutnya, Menurut Winkel dalam Teni Nurrita, (2018 hlm. 4) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”

Berdasarkan uraian pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi ekonomi yang telah menempuh proses belajar mengajar terlihat pada nilai yang diperoleh pada tes hasil belajarnya.

#### **b. Macam – macam hasil belajar**

Menurut Gagne dalam Abdullah, (2015 hlm. 2) menetapkan ketegori hasil belajar kedalam lima macam, yakni: (1) Informasi verbal, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan fakta- fakta atau peristiwa dengan cara lisan atau tulisan, (2) Keterampilan intelektual, adalah suatu kemampuan yang dapat menyebabkan seseorang bisa membedakan, menggabungkan, mentabulasi, menganalisis, menggolong-golongkan, mengkuantifikasikan benda, kejadian dan lambang, (3) Keterampilan motorik, adalah keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu gerakan dalam banyak gerakan yang terorganisasi, (4) Strategi kognitif, adalah kemampuan

seseorang perihal teknik berfikir, pendekatan-pendekatan dalam menganalisis dan pemecahan masalah dan, (5) Sikap, adalah kemampuan bagi seseorang untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek tertentu berdasarkan penilaian tentang objek tersebut.

### **c. Kategori Hasil Belajar**

Menurut Romiszowski dalam Abdullah, (2015 hlm. 3) hasil belajar memiliki tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sedangkan menurut Syamsudin dalam Abdullah, (2015 hlm. 3) mengungkapkan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk: (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian.

### **d. Penilaian hasil belajar**

Menurut Hosnan dalam Abdullah, (2015 hlm. 1) “bahwa dalam kurikulum telah menetapkan beberapa jenis penilaian yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran, seperti: (1) penilaian kelas, (2) tes kemampuan dasar, (3) penilaian akhir satuan pendidikan dan setifikasi, (4) benchmarking, penilaian program, dan (5) Penilaian lainnya, Pada dasarnya penilaian hasil belajar merupakan salah satu kemampuan (kompetensi) yang harus dikuasai dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran”.

## **4. Keterkaitan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar**

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Nurdin dalam Dg. Mapata, Ulinsa, (2021, Hlm. 177) bahwa “*discovery learning* merupakan pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pemahaman peserta didik dengan cara melakukan eksperimen dan menyimpulkan sendiri dari hasil eksperimennya.”

Lidinilah dalam Utami et al., (2020 hlm. 2) menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari.”

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa harus menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* membuat proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif, bekerja sama dengan baik, serta dapat memecahkan permasalahan. Keterkaitan hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* itu sangat mempengaruhi karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi aktif, memecahkan masalah sehingga dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai keterkaitan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Dimana *Discovery Learning* X1, *Problem Based Learning* X2, dan hasil belajar sebagai variabel Y

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan pertimbangan serta referensi

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Satriani, (2017).	PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 BULUKUMBA TAHUN 2019	Hasil analisis data menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen (model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata <i>pretest</i> adalah 48,9 sedangkan nilai rata-rata <i>posttest</i> adalah 84,5 dengan selisih sebanyak 35,6. Sedangkan hasil analisis data menunjukkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok kontrol (model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi juga meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata <i>pretest</i> adalah 48,87 sedangkan	Adanya persamaan mengenai topik penelitian yang dilakukan yakni model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan problem based learning terhadap hasil belajar.	Terletak pada lokasi yang diteliti itu berbeda dan adanya perbedaan pada topik penelitian yang dilakukan yakni terhadap hasil belajar biologi.

			nilai rata-rata <i>posttest</i> adalah 80 dengan selisih sebanyak 31,13.		
2	(Santosa, 2017)	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Guided Discovery Learning</i> terhadap Keaktifan Siswa Kelas X SMA	Hasil data rata-rata keaktifan menulis siswa berdasarkan indikator yang ditentukan adalah menuliskan jawaban di LKS menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan menulis ( <i>writing activities</i> ) kelas eksperimen 1 dengan model <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan model <i>guided discovery learning</i> .	Adanya persamaan mengenai topik penelitian yang dilakukan yakni model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan <i>problem based learning</i> .	Terletak pada lokasi yang diteliti itu berbeda dan adanya perbedaan pada topik penelitian yang dilakukan yakni terhadap keaktifan siswa
3	(Rahmawati et al., 2018)	PERBEDAAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA	Signifikansi perlakuan dimana terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan pada siswa kelas 4 SD Gugus Kangoro dan Imam Bonjol dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Problem based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> didukung oleh	Adanya persamaan mengenai topik penelitian yang dilakukan yakni model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan <i>problem based learning</i> .	Terletak pada lokasi yang diteliti itu berbeda dan adanya perbedaan pada topik penelitian yang dilakukan yakni terhadap hasil belajar matematika.

			<p>rerata dari dua sampel dimana rerata hasil belajar pada penerapan model pembelajaran <i>Problem based Learning</i> sebesar 70,93, sedangkan rerata hasil belajar pada penerapan model <i>Discovery Learning</i> sebesar 73,87. Maknanya adalah bahwa perbedaan rerata hasil belajar dan signifikansi perlakuan membuktikan bahwa model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> memberikan dampak berbeda dan lebih tinggi daripada model pembelajaran <i>Problem based Learning</i>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi &amp; Mia Christy Siswanti (2015) Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Permainan Terhadap Hasil</p>		
--	--	--	---	--	--



			<p>Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik melalui model <i>discovery learning</i> dengan permainan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 semester II SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Rata-rata kelas eksperimen 80,84 sedangkan kelas kontrol 71,75. Hal ini juga didukung dari nilai t hitung &gt; t tabel, yaitu (4,905 &gt; 2.018) dan signifikan 0,000 &lt; 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak H1 diterima.</p>		
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Perbandingan menurut Nurul adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka menurut peneliti yang dimaksud dengan perbandingan merupakan membandingkan dua tipe maupun lebih bertujuan agar mengerti terhadap hal yang sedang dikaji. (Ibrahim, 2014, hlm. 6)

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. (Illahi, dalam Suminar & Meilani, 2016 Hlm. 2)

“*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan berpusat pada masalah yang nyata yang mampu menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung”. (Helyandari Dalam Wijayanti., 2020, Hlm. 22)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Haryanto, (2022, Hlm. 27) “hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung.”

Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka yang asosiatif/hubungan maupun komparatif perbandingan.

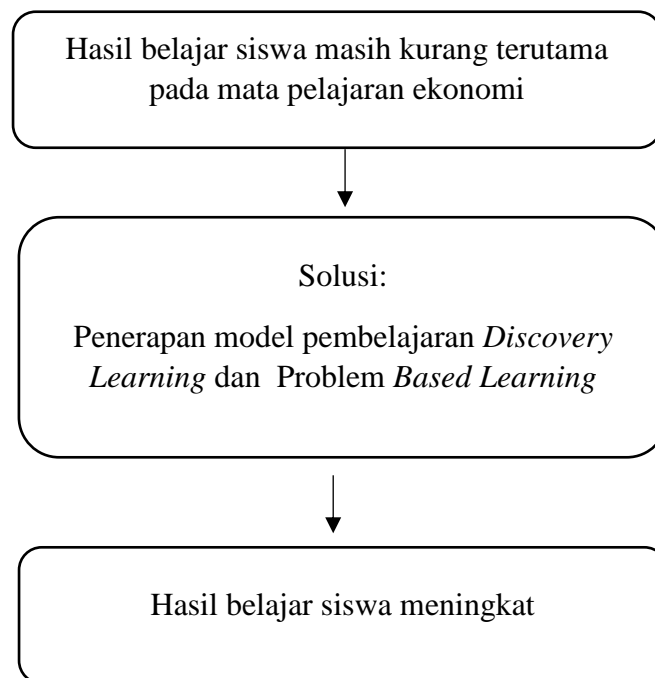
Siswa menghadapi permasalahan selama proses pembelajaran yaitu belum maksimalnya daya serap peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Untuk Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan metode konvensional sehingga peserta didik merasa bosan. Sehingga Belum diketahui penerapan penggunaan metode *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.

Maka dari itu permasalahan diatas memerlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik lagi, dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini

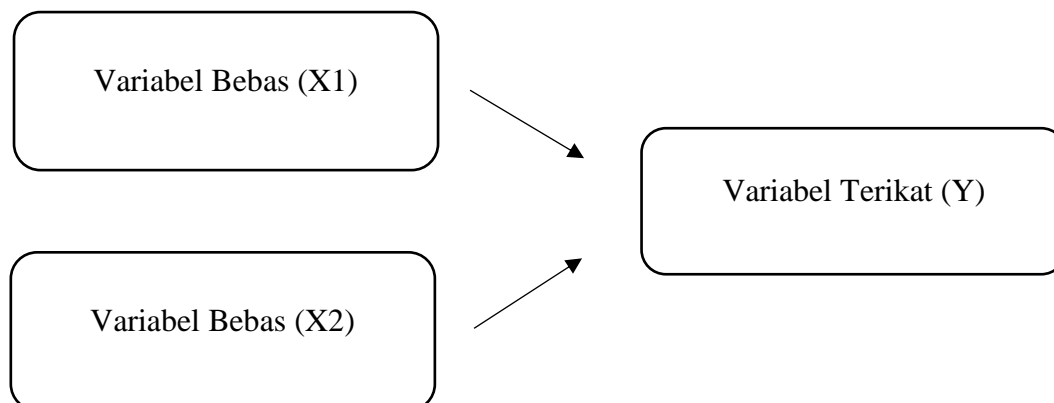
dapat mendorong peserta didik untuk bekerjasama dengan baik dan peserta didik harus bisa memecahkan permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik lagi yang diraih peserta didik.

Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh nantinya akan terlihat perbandingan yang signifikan dari kedua model pembelajaran tersebut. Bagannya dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan paparan diatas berikut adalah paradgima dalam penelitian ini :



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

**Keterangan :**

Variabel X1 : Model pembelajaran *Discovery Learning*.

Variabel X2 : Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

—————→ : Menunjukkan garis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.

Y : Variabel Terikat

**D. Asumsi dan Hipotesis****1. Asumsi**

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Unpas (2021, hlm.23) mengatakan bahwa asumsi adalah landasan untuk berpikir tentang penerimaan kebenarannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

- a) Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif.
- b) Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* membantu proses kegiatan belajar mengajar.

**2. Hipotesis**

Berdasarkan panduan penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) Unpas (2021, hlm. 23) mengatakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara untuk pertanyaan atau sub-pertanyaan. Pertanyaan atau sub-pertanyaan telah ditetapkan dalam kerangka ideologis dalam teori, tetapi belum diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara yaitu : Terdapat perbandingan yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 13 Garut.

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen.

H2 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.

H3 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning* pada eksperimen dan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.